ANJANI Journal: Health Sciences Study
Available online at : http://journal.pdmbengkulu.org/index.php/anjani
DOI: https://doi.org/13.11114/anjani.1.x.x1-x2

Pengaruh Pemberian Konsumsi Ubi Jalar Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Tm I-III Di Praktik Mandiri Bidan Dewi Anggraini, SST Krui Pesisir Barat

The Influence Of Sweet Wedding Consumption On Increasing Hemoglobin Levels In Pregnant Women Tm I-III In Mandiri Mandiri Dewi Anggraini, SST West Coastal

Nurayu Cendriana Azeta[1], Susilawati[2], Neneng Siti Latifah[3]
[1,2,3]Program Studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati

Corresponding Author:
nenengmalahayati@gmail.com

How to Cite :
Nurayu Cendriana Azeta, dkk. (2023). ***The Influence Of Sweet Wedding Consumption On Increasing Hemoglobin Levels In Pregnant Women Tm I-III In Mandiri Mandiri Dewi Anggraini, Sst West Coastal,*** ANJANI Journal DOI : https://doi.org/13.11114/anjani.1.x.x1-x2

Kata Kunci :
Ubi Jalar, Kenaikan Hb, Ibu Hamil

ABSTRAK

Anemia kehamilan dapat terjadi karena perubahan normal yang terjadi selama kehamilan. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Anemia pada ibu hamil dapat diobati secara farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu pengobatan anemia non farmakologis adalah dengan mengkonsumsi ubi jalar. Manis merupakan salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang kandungan karbohidratnya tinggi. Tujuan penlitian ini diketahui pengaruh pemberian konsumsi ubi jalar terhadap peningkatan kadar hemoglobinpada ibu hamil TM I-III.

Jenis penelitian kuantitatif, metode *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest – posttest design*,, populasi sampel adalah rata-rata kunjungan ibu hamil pada 3 bulan terakhir periode bulan Oktober-Desember 2020 sebanyak 54 responden, teknik sampling *purposive sampling,* analisa data univariat dan bivariat menggunakan *t-tes.*

Rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil TM I-III sebelum diberi ubi jalar dengan *Mean* 10,378 *Standar Deviasi* 0,3843 dan *Standar Eror* 0,0906. Rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil TM I-III sesudah diberi ubi jalar dengan *Mean* 10,528 *Standar Deviasi* 0,3444 dan *Standar Eror* 0,0812. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0.000 (<0,05) yang artinya terdapat pengaruh pemberian konsumsi ubi jalar terhadap peningkatan kadar hemoglobinpada ibu hamil TM I-III di Praktik Mandiri Bidan Dewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021. Ibu hamil diharapkan hendaknya untuk aktif mencari informasi terkait makanan yang banyak mengandung zat besi dan dapat meningkatkan Hb ibu hamil.

Keywords :
Sweet Potatoes, Increase in Hb, Pregnant Women

ABSTRACT

Anemia of pregnancy can occur due to the normal changes that occur during pregnancy. The results of Riskesdas 2018 state that in Indonesia 48.9% of pregnant women experience anemia. As many as 84.6% of anemia in pregnant women occurred in the age group 15-24 years. Anemia in pregnant women can be treated pharmacologically and non-pharmacologically. One of the non-pharmacological treatments for anemia is to consume sweet potatoes. Sweet is one type of tuber plant that has a high carbohydrate content. The purpose of this study was to determine the effect of sweet potato consumption on increasing hemoglobin levels in pregnant women with TM I-III.

This type of research is quantitative, quasi-experimental method with a one group pretest – posttest design approach, the sample population is the average visit of pregnant women in the last 3 months of the October-December 2020 period as many as 54 respondents, purposive sampling technique, univariate and bivariate data analysis using t-test.

The average hemoglobin level in pregnant women TM I-III before being given sweet potato with a Mean 10.378 Standard Deviation 0.3843 and Standard Error 0.0906. The average hemoglobin level in pregnant women TM I-III after being given sweet potatoes with a Mean of 10.528 Standard Deviation 0.3444 and Standard Error 0.0812. The results of the statistical test obtained a P-value = 0.000 (<0.05), which means that there is an effect of sweet potato consumption on increasing hemoglobin levels in pregnant women TM I-III in Dewi Anggraeni Midwife Independent Practice, SST Krui Pesisir Barat in 2021. Pregnant women It is hoped that they should actively seek information related to foods that contain lots of iron and can increase the Hb of pregnant women

ANJANI JOURNAL is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di Indonesia diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus anemia, dan 20 perempuan meninggal dunia karena kondisi tersebut. Tingginya angka ini disebabkan oleh rendah pengetahuan dan kesadaran akan bahaya anemia dalam kehamilan cenderung muncul pada kehamilan Trimester 1 dan III (Alamsyah, 2020).

Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penentu angka kematian, meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk menangani masalah ini. Persoalan kematian pada ibu yang sering terjadi adalah akibat perdarahan 28%,eklamsia 24%, infeksi 11%, abortus 5%, partus lama/ macet 5%, emboli obst 3%, komplikasi masa puerpureum 8% dan lain-lain 11% (Sumber: Departemen Kesehatan 2010; Maternity, 2014).

penurunan kapasitas darah dalam membawa oksigen yang disebabkan oleh penurunan jumlah Anemia merupakan sel darah merah dan berkurangnya konsentrasi hemoglobin dalam sirkulasi darah. Anemia kehamilan dapat terjadi karena perubahan normal yang terjadi selama kehamilan.Anemia menjadi masalah kesehatan utama pada negara berkembang dan berhubungan dengan meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, persalinan prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah dan efek merugikan lainnya (Damayanti et al., 2020).

Anemia pada ibu hamil masih merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut '*potential danger to mother and child*', karena itulah anemia memerlukan perhatian dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Sjahriani, T., & Faridah, n.d., 2019).

Setiap hari pada tahun 2017 sekitar 810 ibu di dunia meninggal dunia akibat persalinan. 94 persen dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Menurut laporan World Health Organization (WHO), penyebab langsung kematian ibu terjadi saat dan pasca-melahirkan. 75 persen kasus kematian ibu diakibatkan oleh perdarahan, infeksi, atau tekanan darah tinggi saat kehamilan. (WHO, 2018).

Target penurunan AKI ditentukan melalui tiga model Annual Average Reduction Rate (ARR) atau angka penurunan rata-rata kematian ibu pertahun Dari ketiga model tersebut, Kementerian Kesehatan menggunakan model kedua dengan rata-rata penurunan 5,5% pertahun sebagai target kinerja. Berdasarkan model tersebut diperkirakan pada tahun 2024 AKI di Indonesia turun menjadi 183/100.000 kelahiran hidup dan di tahun 2030 turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup (C).

Kematian ibu di Indonesia secara umum disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, penyebab obstetri langsung meliputi perdarahan 28%, preeklampsi/eklampsi 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia pada ibu hamil 40%. Kekurangan energi kronis 37%, serta ibu hamil dengan konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2%. (RI, Kemenkes, 2018)

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2019).

Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 98%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Sulawesi Utara (100,1%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Sulawesi Selatan (1,7%). Terdapat satu provinsi yang sudah melampaui target Renstra tahun 2019 dan satu Provinsi tidak melaporkan data cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil (Papua Barat) sadangkan untuk Provinsi Lampung berada pada capaian 92,6% dengan posisi ke 4 besar dalam capain sebaran tablet FE (Kemenkes RI, 2019).

Dari cakupan bumil mendapat TTD sebesar 92% didapat bahwa 9 kabupaten yang tidak tercapai target, bahkan kabupaten Tulang Bawang Barat dibawah 50% dengan persentase 48,8%, selanjutnya untuk urutasn nomor 2 berada di Kabupaten Lampung Tengah dengan persentase 83,5% dan nomor 3 adalah Kabupaten Pringsewu dengan persentase 85,4% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019)

Penanganan terhadap anemia dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Pemberian zat besi pada ibu hamilmerupakan salah satu syarat pelayanan kesehatan pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia, dimana jumlah suplemen zat besi yang diberikan selama kehamilan ialah sebanyak 90 tablet (Fe3+). Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin), pembentukan sel darah merah, zat besi juga berperan sebagai salah satu komponen dalam membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang

rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh (Kemenkes RI, 2015).

Anemia pada ibu hamil dapat diobati secara farmakologis dan nonfarmakologis. Untuk pengobatan anemia farmakologis, terapi oral adalah dengan memberikan sediaan zat besi yaitu ferrous sulfate, ferrous gluconate atau Na-ferobyricate, Vit B12, Folic Acid, dan Vit C.. Untuk zat besi non farmakologis dapat diperoleh dari umbi-umbian, sayuran, dan kacang-kacangan. Salah satu pengobatan anemia non farmakologis adalah dengan mengkonsumsi ubi jalar. Manis merupakan salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang kandungan karbohidratnya tinggi. Ubi Jalar dibedakan menjadi Ubi Jalar Putih, Ubi Jalar Oren, Ubi Jalar Kuning dan Ubi Jalar Ungu. Selain mengandung karbohidrat tinggi, Ubi Jalar atau Ubi Jalar juga mengandung berbagai antioksidan dan Vitamin yang bermanfaat bagi kesehatan kita (Felina, 2020).

Ubi jalar (Ipomoea Batatas) adalah salah satu tanaman herbal yang tumbuh menjalar didalam tanah dan menghasilkan umbi (Yuliandani et al., 2017). Dari tahun 1960-an penanaman ubi jalar sudah meluas hampir di semua provinsi di Indonesia. Pada tahun 1968, Indonesia merupakan Negara penghasil ubi jalar nomor empat terbesar di dunia karena berbagai daerah menanam ubi jalar (Rukmana, 2002;Yuliandani et al., 2017).

Ubi Jalar dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia. Ubi jalar mengandung vitamin A, C, B1, ribovlavin.besi (Fe), fosfor (P) dan kalsium (Ca). Kandungan yang terdapat pada Rebusan Ubi Jalar bermanfaat sebagai anti anemia atau dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Rebusan Ubi Jalar lebih mudah diserap dari pada daging atau bahan lainnya, Rebusan Ubi Jalar dapat dikonsumsi setiap hari, bagi ibu hamil dapat berpengaruh pada peningkatan kadar hemogobin pada ibu hamil (Hutabarat & Widyawati, 2018)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, metode *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest – posttest design*,, populasi sampel adalah rata-rata kunjungan ibu hamil pada 3 bulan terakhir periode bulan Oktober-Desember 2020 sebanyak 54 responden, teknik sampling *purposive sampling,* analisa data univariat dan bivariat menggunakan *t-tes*

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Ibu Hamil Di Praktik Mandiri Bidan Dewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021

Karakteristik	Frekuensi	Persentse (%)	Pretes	Postes	P-Value
Pendidikan					
D3	2	11,1	10,550	10,650	0,000
S1	1	5,6	9,200	9,900	0,000
SMA	11	61,1	10,518	10,655	0,015
SMP	14	22,2	10,075	10,275	0,015
Pekerjaan					
Ibu Rumah Tangga	11	61,1	10,400	10,540	0,000
PNS	2	11,1	9,750	10,150	0,000
Wiraswasta	5	27,8	10,480	10,480	0,000
Usia					
< 20 dan > 35 Tahun	3	16,7	10,567	10,700	0,000
20-35 Tahun	15	83,3	10,307	10,493	0,000
Paritas					
Multipara	5	27,8	10,346	10,506	0,000
Primipara	13	72,2	10,360	10,580	0,000
Usia Kehamilan					
< 30 Minggu	11	61,1	10,375	10,525	0,000
≥ 30 Minggu	7	38,9	10,300	10,533	0,000

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SMA 11 responde (61,1%) dengan nilai mean pretes 10,075 dan postes 10,275 nilai *pvalue* 0,000, pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga 11 responden (61,1%) dengan nilai mean pretes 10,400 dan postes 10,545 nilai *pvalue*

0,000, usia tidak beresiko (20-35 tahun) 15 responden (83,3% dengan nilai mean pretes 10,567 dan postes 10,700 nilai *pvalue* 0,000, paritas terbanyak adalah primipara 18 responden (72,2%) dengan nilai mean pretes 10,346 dan postes 10,580 nilai *pvalue* 0,000, sedangkan usia kehamilan terbanyak adalah < 30 minggu 11 responden (61,1%) dengan nilai mean pretes 10,375 dan postes 10,525 nilai *pvalue* 0,000.

Analisa Univariat

Hb Pretes

Tabel 2
Rata-Rata Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil TM I-III Sebelum Diberi Ubi Jalar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Anggraeni SST. Keb Krui Pesisir Barat Tahun 2021

Variabel	N	Mean	SD	SE	CI-95%
Hb Pretes	18	10,378	0,3843	0,0906	10,187-10,569

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil TM I-III sebelum diberi ubi jalar di Praktik Mandiri BidanDewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021 dengan *Mean* 10,378 *Standar Deviasi* 0,3843 dan *Standar Eror* 0,0906.

Hb Postes

Tabel 3
Rata-Rata Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil TM I-III Sesudah Diberi Ubi Jalardi Praktik Mandiri Bidandewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021

Variabel	N	Mean	SD	SE	CI-95%
Hb Postes	18	10,528	0,3444	0,0812	10,357-10,699

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil TM I-III sesudah diberi ubi jalar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021 dengan *Mean* 10,528 *Standar Deviasi* 0,3444 dan *Standar Eror* 0,0812.

Analisis Bivariat

Tabel 4
Pengaruh Pemberian Konsumsi Ubi Jalar Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobinpada Ibu Hamil TM I-III Di Praktik Mandiri Bidandewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Std, Eror	P -Value	CI-95%
Pretes	18	10,378	0,3843	0,0906	0,000	-0,1926-0,1074
Postes	18	10,528	0,3444	0,0812		

Dari tabel 4 terlihat bahwa rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil TM I-III sebelum diberi ubi jalar dengan *Mean* 10,378 *Standar Deviasi* 0,3843 dan *Standar Eror* 0,0906. Setelah diberi ubi jalar selama 9 hari mengalami peningkatan Hb dengan *Mean* 10,528 *Standar Deviasi* 0,3444 dan *Standar Eror* 0,0812.

Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0.000 (<0,05) yang artinya terdapat pengaruh pemberian konsumsi ubi jalar terhadap peningkatan kadar hemoglobinpada ibu hamil TM I-III di Praktik Mandiri Bidan Dewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Rata-Rata Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil TM I-III Sebelum Diberi Ubi Jalar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021

Rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil TM I-III sebelum diberi ubi jalar di Praktik Mandiri bidandewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021 dengan *Mean* 10,378 *Standar Deviasi* 0,3843 dan *Standar Eror* 0,0906.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felina (2020) Konsumsi Ubi Jalar terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester PertamaRata-rata kadar hemoglobin sebelum intervensi adalah 10.075 dengan deviasi standar 0.7254 sedangkan rata-rata kadar hemoglobin setelah intervensi adalah 10.257 dengan standar deviasi 0,7208, hasil uji-T dependen nilai p 0,04 <0,05 menunjukkan adanya kadar hemoglobin ubi jalar pada ibu hamil.

Selama kehamilan banyak faktor resiko yang dapat menyebakan terjadinya komplikasi pada ibu hamil antara lain terjadinya anemia pada ibu hamil, perdarahan, berat badan abnormal dan terkena penyakit infeksi (Depkes RI, 2012 dalam Wigati, 2018; Latifah., Susilawati, 2019). Salah satu yang harus diwaspadai pada saat kehamilan adalah anemia pada kehamilan.

Sejalan dengan teori Manuaba (2010) Anemia ialah keadaan dimana massa eritrosit dan/atau massa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Secara laboratorik dijabarkan sebagai penurunan di bawah normal kadar hemoglobin hitung eritrosit dan hematokrit (*packed red cell*) Kurang dari normal. Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar haemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah 11 gr/dl.

Kebutuhan Fe (zat besi) pada masa wanita hamil yaitu rata-rata mendekati 800mg. Kebutuhan ini terdiri dari 300mg diperlukan untuk janin, dan plasenta serta 500mg lagi digunakan untuk meningkatkan massa hemoglobin maternal. Kurang lebih 200mg lebih untuk dieksresikan lewat usus, urin, dan kulit. Makanan ibu hamil setiap 100 kalori akan menghasilkan sekitar 8-10mg zat besi. Perhitungan makan 3 kali dengan 25000 kalori akan menghasilkan sekitar 20-25mg zat besi setiap hari. Selama kehamilan dengan perhitungan 288 hari, ibu hamil akan menghasilkan sebanyak 100mg sehingga kebutuhan zat besi masih kurang untuk wanita hamil (Rismawati,. Jana,. Latifah., Sunarsih. 2021)

Menurut peneliti anaemia adalah kondisi dimana kadar Hb ibu dibawah dari normal. Kandungan Hb yang rendah dapat mengindekasikan anemia, dengan gejala berupa lemah, kurang nafsu makan, kurang energi, konsenstrasi menurun, sakit kepala, mudah trinfeksi penyakit, mata kunang-kunang, selain itu kelopak mata, bibir, dan kuku tampak pucat. Penanggulangan ibu hamil dapat dilakukan dengan cara pemberian tablet besi serta peningkatan kualitas makanan sehari-hari.

Menurut penelitihasil penelitian ini, nilai kadar Hb terendah sebelum di beri perlakuan adalah 9,7 gr/dl yang masuk ke dalam anemia ringan, hal tersebut mempengaruhi kegiatan ibu hamil dalam menjalankan aktivitas rumah tangga, seperti masak, dan membereskan rumah.

Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SMA 11 responde (61,1%) dengan nilai mean pretes 10,075 dan postes 10,275 nilai *pvalue* 0,000 yang tidak mengalami kenaikan Hb dengan signifikan yaitu dengan kenaikan Hb 0,2 gr/dl pada 1 minggu intervensi. Pada kelompok berpendidikan rendah pada umumnya memiliki akses pengetahuan tentang anemia yang kurang, kurang memahami akibat yang ditimbulkan dari anemia, kurang dapat memilih bahan makanan yang bergizi khususnya yang terdapat kandungan zat besi serta kurangnya pemanfaatan layanan kesehatan masyarakat yang tersedia sehingga dapat mempengaruhi kadar Hb. Tingkat pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan. Tingkat pendidikan responden juga sangat mempengaruhi besarnya pendapatan responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pekerjaan dan pendapatannya semakin layak dan meningkat hal ini juga berpengaruh terhadap pendapatan dari keluarga. Jika dikaitkan dengan kesehatan, pendidikan dengan kesehatan memiliki pengaruh yang berkaitan.

Rata-Rata Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil TM I-III Sesudah Diberi Ubi Jalardi Praktik Mandiri Bidandewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021

Rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil TM I-III sesudah diberi ubi jalar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021 dengan *Mean* 10,528 *Standar Deviasi* 0,3444 dan *Standar Eror* 0,0812.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felina (2020) Konsumsi Ubi Jalar terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester PertamaRata-rata kadar hemoglobin sebelum intervensi adalah 10.075 dengan deviasi standar 0.7254 sedangkan rata-rata kadar hemoglobin setelah intervensi adalah 10.257 dengan standar deviasi 0,7208, hasil uji-T dependen nilai p 0,04 <0,05 menunjukkan adanya kadar hemoglobin ubi jalar pada ibu hamil.

Sejalan dengan teori Manuaba (2010) dikatakan anemia bila kadar Hb pada wanita hamil trimester I < 11 gr/dl, trimester II < 10,5 gr/dl dan trimester III < 10 gr/dl. Kadar Hb ibu hamil terjadi jika produksi sel darah merah meningkat, nilai normal haemoglobin (12 sampai 16 gr/%) dan nilai normal hematokrit (37%

sampai 47%) menurun secara menyolok. Penurunan lebih jelas terlihat selama trimester kedua, saat terjadi ekspansi volume darah yang cepat. Apabila nilai hematokrit turun sampai 35% atau lebih, wanita dalam keadaan anemia (Benson, 2009). Kadar Hb pada darah dikatakan anemia apabila kadar Hb dasar pada pria <13 gr/%, wanita < 12 gr/% dan pada ibu hamil < 11 gr/% (Saifuddin, 2008).

Pada penelitian ini didapat nilai kadar Hb setelah diperlakuan dengan menggunakan madu selama 9 hari, mengalami peningkatan 0,1 sampai dengan 0,4 gr/dl pada setiap responden dan terdapat 2 responden yang mengalami kenaikan Hb hingga kategori normal, yang artinya ibu berhasil melakukan terapi yang diajarkan oleh peneliti dan sesuai dengan standar prosedur, selain itu responden juga mengkonsumsi makanan perhari yang mengandung zat besi seperti, bayam, daun singkong, ikan asin, jenis olahan ikan segar, dan juga konsumsi ubi jalar. Sedangkan hasil penelitian ini terdapat 16 orang yang artinya responden masih mengalami anemia ringan, disebabkan oleh waktu uji coba hanya 9 hari sehingga memerlukan waktu yang lebih lama,

Analisa Bivariat

Pengaruh Pemberian Konsumsi Ubi Jalar Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobinpada Ibu Hamil TM I-III Di Praktik Mandiri Bidandewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021

Rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil TM I-III sebelum diberi ubi jalar dengan *Mean* 10,378 *Standar Deviasi* 0,3843 dan *Standar Eror* 0,0906. Setelah diberi ubi jalar selama 7 hari mengalami peningkatan Hb dengan *Mean* 10,528 *Standar Deviasi* 0,3444 dan *Standar Eror* 0,0812.

Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0.000 (<0,05) yang artinya terdapat pengaruh pemberian konsumsi ubi jalar terhadap peningkatan kadar hemoglobinpada ibu hamil TM I-III di Praktik Mandiri Bidan Dewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021.

Sejalan dengan hasil penelitian Yulianda (2017) Pengaruh Pemberian Konsumsi Ubi Jalar Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi ubi jalar berpengaruh untuk meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil ditunjukkan dengan p value 0,000.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Murtiningsih (2011; Yuliandani, 2017) Ubi jalar memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi sehingga membuat ubi jalar dapat dijadikan sumber kalori. Selain itu kandungan karbohidrat ubi jalar tergolong Low Glycemix Index (LGI 54) yaitu tipe karbohidrat ubi jalar yang jika dikonsumsi tidak akan menaikan kadar gula darah secara drastis. Karena itu ubi jalar sangat baik jika dikonsumsi ibu hamil dengan riwayat penderita diabetes. Ubi jalar mengandung energy sebesar (123 kkal), protein (2,7 g), lemak (0.79 g), mineral kalsium (30 mg), fosfor (49 mg), besi (4 mg), vitamin B-1 (0.09 mg), vitamin B-2 (0.32 mg), vitamin C (2-20 mg), dan air (68,5%). Hasil tersebut didapat dari melakukan penelitian terhadap 100 gram ubi jalar, dengan jumlah yang dapat dimakan sebanyak 100 % (Toruan, 2012; Pujiastutik, 2020).

Hemoglobin merupakan kompleks protein yang terdiri dari heme yang mengandung besi dan globin dengan interaksi di antara heme dan globin yang menyebabkan Hemoglobin (Hb) merupakan yang ireversibel untuk mengangkut oksigen. Zat besi bersama dengan protein (globin) dan protoporfirin mempunyai peranan penting dalam pembentukan hemoglobin (Natalia, 2015).

Jika dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SMA 11 responden (61,1%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin tinggi pula pengetahuan dan kesadarannya akan kejadian anemia. Pendidikan yang baik juga merupakan faktor yang penting dalam proses kehamilan, karena dengan pendidikan yang baik ibu hamil dapat menerima segala informasi dari luar sehingga berpengaruh pada peningkatan berfikir. Dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga 11 responden (61,1%) Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa ekonomi sesorang mempengaruhi dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sehariharinya. Seorang dengan ekonomi tinggi kemudian hamil maka kemungkinan besar sekali gizi yang dibutuhkan tercukupi ditambah lagi adanya pemeriksaan membuat gizi ibu semakin terpantau (Kristiyanasari, 2010). Pekerjaan dapat berpengaruh terhadap status ekonomi. Ibu yang bekerja memiliki penghasilan sendiri sehingga lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan gizinya, karena tidak bergantung dari pendapatan suami. Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Gizi secara langsung dipengaruhi oleh asupan makanan dan penyakit, khususnya penyakit infeksi. Salah satu faktor lain adalah keterbatasan ekonomi yang berarti tidak mampu membeli bahan makanan yang berkualitas baik, sehingga mengganggu pemenuhan gizi.

Usia tidak beresiko (20-35 tahun) 15 responden (83,3%) Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bawah secara teori usia 20-35 tahun secara biologis mentalnya belum optimal dengan emosi yang cenderung labil,

mental yang belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kekurangan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi terkait dengan pemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Berbagai faktor yang saling berpengaruh dan tidak menutup kemungkinan usia yang matang sekalipun untuk hamil yaitu usia 20-35 tahun angka kejadian anemia jauh lebih tinggi

Paritas terbanyak adalah primipara 18 responden (72,2%) Semakin banyak jumlah kehamilan, baik bayi yang dilahirkan dalam keadaan hidup maupun mati dapat memengaruhi status gizi ibu hamil (Istiany dan Rusilant, 2013). Pendapat tersebut bertolak belakang dengan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini sebagian besar ibu adalah ibu primipara atau ibu muda yang hamil anak pertama, hal ini berpenagruh pada kebiasaaan pola makan dan keputah konsumsi tablet Fe yang akan berdampak pada Hb ibu hamil.

Usia kehamilan terbanyak adalah 30 minggu 4 responden (22,2%) Trimester II (Kedua) yaitu saat kehamilan mencapai umur 4-7 bulan (13-28 minggu). Janin mulai tumbuh pesat dibandingkan dengan sebelumnya. Tubuh ibu juga mengalami perubahan dan adaptasi, misalnya pembesaran payudara, perut dan pinggul. Pada masa ini plasenta mulai berfungsi, sehingga asupan gizi yang cukup sangat diperlukan oleh ibu, dan biasanya ibu hamil pada trimester II sudah mulai beradaptasi dan nafsu makan mulai meningkat. Selain itu pada TM II ibu akan mengalami pengenceran darah/ hemodelusio yang akan menyebabkan konsistensi sel darah merah berkurang, sehingga berdampak pada nilai Hb ibu hamil saat dilakukan pemeriksaan.

Menurut peneliti anemia pada ibu hamil dapat dikurangi dengan memberikan asupan nutrisi yang cukup dan baik, seperti mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin, protein dan sumber zat besi, karena pembentukan darah memerlukan rangkaian gizi tersebut. Pada penelitian ini didapat peningkatan kadar Hb yang signifikan dengan peningkatan antara 0,1-0,2 nilai pada konsumsi ubi jalar. Peningkatan yang kurang signifikan dapat disebabkan karena pengaruh stress, pola istirahat, serta pola makan yang tidak baik, seperti makan dengan porsi sedikit selama kehamilan.

Penyerapan besi dipengaruhi oleh banyak faktor. Protein hewani dan vitamin C meningkatkan penyerapan. Kopi, teh, garam kalsium, magnesium dapat mengikat Fe sehingga mengurangi jumlah serapan. Karena itu sebaiknya tablet Fe ditelan bersamaan dengan makanan yang dapat memperbanyak jumlah serapan, sementara makanan yang mengikat Fe sebaiknya dihindarkan, atau tidak dimakan dalam waktu bersamaan. (Proverawati, 2011).

Konsumsi ubi jalar dapat dijadikan promosi makan tambahan pad ibu hamil yang fungsinya dapat memberikan rasa kenyang selain konsumsi nasi. Pada penelitian ini ubi jalar ungu dapat meningkatkan Hb responden, dan 2 diantaranya memiliki Hb normal, sedangkan 16 responden diantaranya mengalami peningkata Hb meskipun tidak berubah menjadi normal, hal ini dikarenakan waktu konsumsi/pemberia intervensi yang kurang optimal.

KESIMPULAN

Rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil TM I-III sebelum diberi ubi jalar di Praktik Mandiri bidandewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021 dengan *Mean* 10,378 *Standar Deviasi* 0,3843 dan *Standar Eror* 0,0906. Rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil TM I-III sesudah diberi ubi jalar di Praktik Mandiri Bidan Dewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021 dengan *Mean* 10,528 *Standar Deviasi* 0,3444 dan *Standar Eror* 0,0812. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0.000 (<0,05) yang artinya terdapat pengaruh pemberian konsumsi ubi jalar terhadap peningkatan kadar hemoglobinpada ibu hamil TM I-III di Praktik Mandiri Bidan Dewi Anggraeni, SST Krui Pesisir Barat Tahun 2021.

SARAN

Bagi Ibu Hamil

Ibu hamil diharapkan hendaknya untuk aktif mencari informasi terkait makanan yang banyak mengandung zat besi dan dapat meningkatkan Hb ibu hamil. Selain itu ibu hamil juga diharpkan dapat mengkonsumsi ubi jalar sebagai makanan yang wajib dikonsumsi setiap hari selama kehamilan, dengan porsi sedikit tapi sering.

Bagi Tenaga Kesehatan, BPM dan Puskesmas

Diharapkan bagi tenaga kesehatan terutama BPM dan Puskesmas, agar rutin memberikan penyuluhan kepada ibu hamil, tentang pentingnya mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi serta konsumsi makanan yang kaya akan gizi seperti ubi ungu. Serta menyarankan untuk mengonsumsi ubi ungu sebagai cemilan harian untuk membantu meningkatkan Hb ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, W. (2020). (2020). No Title. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. Jurnal Inovasi Penelitian*, *1(2)*, *41–4*.

Damayanti, M., Lubis, A. Y. S., & Setyohari, W. E. (2020). Konsumsi Rumput Laut Dapat Mengatasi Anemia Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, *6*(1), 68–74. https://doi.org/10.33023/jikeb.v6i1.562

Felina, M. (2020). *Konsumsi Ubi Jalar terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester Pertama*.

Hutabarat, N. C., & Widyawati, M. N. (2018). *The Effect of Sweet Potato Leaf Decoction and Iron Tablet against Increased Hemoglobin Levels in Pregnant Women (Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Ubi Jalar dan Tablet Fe terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil)*. *1*(2), 59–65.

RI, Kemenkes, 2018. (2018). *Kemenkes RI, 2018*.

Sjahriani, T., & Faridah, V. (n.d.). Sjahriani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jurnal Kebidanan, 5(2), 106-115. *Sjahriani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan, 5(2), 106-115.*

Suparni, S., Fitriyani, F., & Aisyah, R. D. (2020). Pengaruh Pemberian Ubi Jalar Ungu (Ipomoea Batatas) Terhadap Peningkatan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Dengan Kekurangan Energi Kronis Di Wilayah Puskesmas Kedungwuni Ii Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, *16*(1), 62. https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.428

Susilowati, E. (2010). Kajian Aktivitas Antioksidan, Serat Pangan, dan Kadar Amilosa pada Nasi yang Disubtitusi dengan Ubi Jalar (Ipomoea batatas L.) sebagai Bahan Makanan Pokok. In *Universitas Sebelas Maret*.

Widowati, R., Kundaryanti, R., & Lestari, P. P. (2017). *Pengaruh pemberian sari kurma terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil*. *5*(2), 344207.

Yuliandani, F. A., Dewi, R. K., & Ratri, W. K. (2017). Jurnal Riset Kesehatan PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL TRIMESTER III. *Jurnal Riset Kesehatan*, *6*(2), 28–34.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta.

Arisman, M. B. (2010). Buku ajar ilmu gizi dalam daur kehidupan. *Edisi-2. Jakarta: EGC*.

Bakta. (2017). *Hematologi Klinik Ringkas*. Jakarta: EGC.

Damayanti, M., Lubis, A. Y. S., & Setyohari, W. E. (2020). KONSUMSI RUMPUT LAUT DAPAT MENGATASI ANEMIA KEHAMILAN: Consumption of Seaweed Can Overcome Anemia in Pregnancy. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, *6*(1), 68-74.

Dempsey. (*2002)*. Riset Keperawatan: Buku Ajar & Latihan. Edisi 4. Jakarta: EGC.

Faridah, U., & Indraswari, V. (2017). Pemberian kacang hijau sebagai upaya peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri. *Yogyakarta. STIKes Muhammadiyah Kudus*.

Jannah, N. (2012). Buku Ajar Asuhan Kehamilan: Kebidanan. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.

Kemenkes RI. (2015). *Pengertian Anemia.* Profil Indonesia.

Dinkes Provinsi Lampung (2019). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019. *Bandar Lampung*.

Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. (*2014)*. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua. Jakarta: EGC.

Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. (*2010)*. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua. Jakarta: EGC.

Mochtar. R. (2012). *Sinopsi Obstetri.* EGC: Jakarta.

Natalia., Y. E. (2015). *Kelainan Darah*. Yogyakarta*:* Nuha Medika.

Notoatmojo,S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan* Rineka Cipta: Jakarta.

Notoatmodjo . (*2012)*. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Proverawati, Atikah. (*2011)*. *Anemia* dan *Anemia* kehamilan. Yogyakarta : Nuha. Medika.

Rahmi, U. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019* (Doctoral dissertation, INSTITUT KESEHATAN HELVETIA).

Rukiyah, A. Y., & Yulianti, L. (2019). Konsep kebidanan. *Jakarta: Trans Info Media*.

Rukiyah.., Ai, Yeyeh. (*2014*). Asuhan Kebidanan I. Jakarta : Trans Info.

Riyanto, (*2011*). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.* Nuha. Medika. Yogyakarta.

Sjahriani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *J Kebidanan*, *5*(2), 106-15.

Sukarni; I., ZH, Margareth. (*2019)*. Kehamilan persalinan dan *nifas*. Yogyakarta. Nuha medika.
Supariyasa, I D. (2012). *Penilaian Status Gizi.* Jakarta: Penerbit *Buku*. Kedokteran EGC.
Suparni, S., Fitriyani, F., & Aisyah, R. D. (2020). Pengaruh Pemberian Ubi Jalar Ungu (Ipomoea Batatas) Terhadap Peningkatan Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil Dengan Kekurangan Energi Kronis Di Wilayah Puskesmas Kedungwuni II Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, *16*(1), 62-67.
Susiloningtyas. (2020). *Pemberian Zat Besi (Fe) Dalam Kehamilan*. Staf Pengajar Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
Word Healt Organization. (2018). https:// www.who.int/ vmnis/anaemia/ prevalence/summary/ anaemia_data_status_t2/en/
Waryana. (2010). Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rahima.
Yuliatin. (2018; Alamsyah, W. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Anemia pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(2), 41-48.
Maternity, D., & Kadek, I. A. (2014). HUBUNGAN KONSUMSI TABLET BESI (FE) DENGAN KEJADIAN ANEMIA DI BIDAN PRAKTEK SWASTA (BPS) NENGAH ASTITI SIDOREJO LAMPUNG. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *8*(3).
Lathifah, N. S., & Susilawati, S. (2019). Konsumsi Jus Bayam Merah Campur Madu terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan*, *10*(3), 360-366.
Rismawati, R., Jana, V. A., Latifah, N. S., & Sunarsih, S. (2021). MANFAAT KAPSUL DAUN KELOR DALAM MENINGKATKAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *7*(2), 229-23